



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Asuhan Keperawatan Pada An. A Usia 26 Bulan Implementasi Terapi Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Dengan Diagnosis Keperawatan Hipertermia Di Wilayah Kerja Uptd Talise

*Nursing Care For 26-Month-Old A, Implementing Shallot Compress Therapy To Reduce Body Temperature With The Nursing Diagnosis Of Hyperthermia In Talise Public Health Center Working Area*

Siti Zahra Rusli<sup>1\*</sup>, Indri Iriani<sup>2</sup>, Rabiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akademi Keperawatan Justitia

\*Correspondence E-mail: [sitizahrarusli707@gmail.com](mailto:sitizahrarusli707@gmail.com)

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 1 Aug, 2025

Revised: 15 Sep, 2025

Accepted: 10 Oct, 2025

#### Kata Kunci:

Hipertermia;

Terapi Kompres Bawang Merah

#### Keywords:

*Hyperthermia;*

*Shallot Compress Therap*

DOI: [10.56338/jks.v8i10.8674](https://doi.org/10.56338/jks.v8i10.8674)

### ABSTRAK

Latar Belakang Hipertermia merupakan suatu kondisi meningkatnya suhu tubuh di atas batas normal (>38°C), yang sering terjadi pada anak usia balita sebagai respon terhadap infeksi atau gangguan sistem tubuh lainnya. Kondisi ini berpotensi menimbulkan komplikasi serius seperti dehidrasi, kejang demam, hingga gangguan neurologis jika tidak ditangani dengan tepat.

Tujuan penelitian ini untuk melakukan Asuhan Keperawatan Pada An. A Usia 26 Bulan Implementasi Terapi Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Dengan Diagnosis Keperawatan Hipertermia. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain studi kasus deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah klien anak dengan diagnosis hipertermia yang berada di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Talise, sampel adalah klien anak dengan masalah hipertermia.

Hasil penelitian dari pengkajian yang di lakukan kepada An. A di temukan data subjektif ibu klien mengatakan klien demam sejak 2 hari yang lalu, demam dirasakan pada malam hari, batuk berdahak, gelisah, rewel, flu dan sulit tidur klien juga nampak suhu tubuh meningkat diatas batas normal, kulit teraba hangat, gelisah dan rewel. Tanda-tanda vital : TD= 106/63 mmhg, N= 150x/mnt, S= 38,4°C, RR= 55 x/mnt. diagnosa yang ditemukan pada anak an. A yaitu hipertermia. Setelah diberikan terapi kompres bawang merah terjadi penurunan suhu tubuh yaitu pada implementasi h-1 didapatkan hasil tubuh dari di dapatkan hasil suhu tubuh dari 38,4°C menjadi 38,0°C. Pada implementasi hari ke 2 di temukan hasil suhu tubuh dari 37,9°C menjadi 37,7°C dan pada implementasi hari ke 3 di temukan hasil suhu tubuh dari 37,6°C menjadi 36,6°C.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa adanya penurunan suhu tubuh setelah dilakukan kompres hangat. Pada hari pertama pengkajian didapatkan hasil suhu tubuh 38,4°C. Setelah dilakukan tindakan terapi kompres bawang merah sampai hari ke-3, suhu tubuh menurun menjadi 36,6°C.

### ABSTRACT

*Hyperthermia is a condition where body temperature rises above normal limits (>38°C), often occurring in toddlers as a response to infection or other systemic disorders. If not properly managed, this condition can potentially lead to serious complications such as dehydration, febrile seizures, and even neurological disorders. This research was aimed to provide nursing care for 26-month-old child A, by implementing shallot compress therapy to reduce body temperature with the hyperthermia nursing diagnosis. The design that used in this study was a descriptive case study design. The population of this research was child clients diagnosed with hyperthermia in Talise Public Health Center working area. The sample consisted of child client with hyperthermia issues. The research findings were found from the assessment conducted on A that revealed subjective data from A's mother stating that A has had a fever for 2 days, the fever was felt at night, there was a cough with phlegm, anxiousness, fussiness, flu, and difficulty sleeping. The client also appears to have an increased body temperature above normal limits, warm skin, anxiousness, and fussiness as well. The vital signs were blood pressure: 106/63 mm/hg, pulse: 150 times/minutes, temperature: 38.4°C, respiratory rate: 55 times/minutes. The diagnosis found in the child A was hyperthermia. After shallot compress therapy was applied, there was decrease in body temperature. On the first day of implementation, the body temperature dropped from 38.4°C to 38.0°C. On the second day of implementation, the body temperature dropped from 37.9°C to 37.7°C, and on the third day of implementation, the body temperature dropped from 37.6°C to 36.6°C. The conclusion of this research was there was decrease in body temperature after shallot compress was applied. On the first day of the study, the body temperature was found to be 38.4°C. After onion compress therapy was applied until the 3rd day, the body temperature decreased to 36.6°C.*

## PENDAHULUAN

Demam pada anak merupakan kondisi yang kerap menimbulkan rasa cemas, stres, bahkan ketakutan pada orang tua. Saat anak mengalami demam, orang tua umumnya melakukan berbagai upaya untuk menurunkan suhu tubuh anak. Secara fisiologis, demam adalah respons normal tubuh terhadap berbagai keadaan, dengan penyebab utama yang paling sering ditemukan berasal dari infeksi mikroorganisme, seperti virus, bakteri, maupun parasite (Langingi et al., 2020).

Hipertermia merupakan salah satu gejala penting yang mengindikasikan adanya kondisi penyakit tertentu pada anak secara umum dianggap berbahaya karena berpotensi menimbulkan dehidrasi, menimbulkan kejang demam, bahkan kehilangan kesadaran. Keadaan ini biasanya disertai dengan kenaikan suhu tubuh yang melampaui nilai normal akibat aktivasi pusat pengatur suhu di hipotalamus. Pada sebagian besar kasus, demam pada anak terjadi sebagai konsekuensi dari perubahan mekanisme pengaturan panas di hipotalamus (Pavithra 2018 ; Widiastut & Agus, 2023).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2022), pada tahun 2022 tercatat angka kejadian demam di seluruh dunia mencapai sekitar 17 juta kasus per tahun, dengan jumlah kematian akibat demam mencapai 600.000 jiwa, di mana 70% di antaranya terjadi di wilayah Asia. Sementara itu, menurut sistem surveilans terpadu, terdapat 44.422 kasus demam yang dilaporkan, dan jumlah tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2020 hingga mencapai 46.142 kasus (Kementerian Kesehatan RI, 2020 dalam Arista & Husain, 2023).

Berdasar data Survei Kesehatan Indonesia (3), prevalensi penyakit yang umumnya disertai gejala demam di Indonesia meliputi infeksi saluran pernapasan atas (34,2%), pneumonia (14,0%), malaria pada kelompok usia 0–4 bulan (0,9%), 5–9 tahun (0,4%), dan 10–14 tahun (0,7%); demam berdarah dengue (DBD) pada usia 0–11 bulan (0,19%), 1–4 tahun (0,70%), dan 5–14 tahun (0,80%); serta diare (7,4%).

Menurut laporan Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah (2021), persentase kejadian demam pada anak Target yang ditetapkan Kementerian Kesehatan untuk tahun 2021 adalah sebesar 70%, sedangkan capaian Provinsi Sulawesi Tengah mencapai 86,7%. Dan data awal yang diperoleh peneliti di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Talise, pada tahun 2024 tercatat total sebanyak 253 anak mengalami kondisi demam.

Penatalaksanaan demam dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tindakan farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis meliputi pemberian obat antipiretik yang bertujuan menurunkan suhu tubuh. Sementara itu, penatalaksanaan nonfarmakologis mencakup peningkatan asupan air putih, menghindari penggunaan pakaian maupun selimut yang terlalu tebal, memastikan sirkulasi udara ruangan tetap baik, serta pemberian kompres (Kurniati et al., 2022; Rejo, 2024).

Selain penggunaan obat antipiretik, penurunan suhu tubuh juga dapat dilakukan melalui pengobatan tradisional dengan memanfaatkan mekanisme penguapan dan konduksi, yaitu perpindahan energi panas melalui kontak langsung. Ketika permukaan kulit bersentuhan dengan media yang memiliki suhu panas, proses penguapan akan terjadi, di mana panas tersebut berubah menjadi uap atau gas (Kurniati et al., 2022; Rejo, 2024).

Menurut Anwar (2021), bawang merah mengandung senyawa sulfur organik bernama Allylcysteine sulfoxide (Alliin) yang bereaksi dengan enzim alliinase, yaitu enzim yang berperan sebagai katalisator. Kombinasi antara alliin dan enzim alliinase, dengan dukungan senyawa lain, berperan dalam mencegah terbentuknya bekuan darah sehingga aliran darah dapat berlangsung lebih baik. Kelancaran sirkulasi ini memungkinkan panas dari dalam tubuh lebih mudah dialirkan menuju pembuluh darah perifer, yang selanjutnya akan dikeluarkan melalui proses sekresi keringat (Koyimah et al., 2024).

Menurut penelitian (Ekasari & Roza, 2025). Bawang merah mengandung minyak atsiri yang bermanfaat bagi kesehatan kapiler serta mampu merangsang proses diaforesis. Pemberian olesan bawang merah pada kulit dapat menimbulkan vasodilatasi, sehingga perpindahan panas tubuh menuju

permukaan lebih cepat terjadi. Selain itu, adanya flavonoid yang bersifat antiinflamasi dan antipiretik turut berperan dalam pembentukan prostaglandin, yang berfungsi dalam mekanisme penurunan demam. Oleh karena itu, metode kompres bawang merah dapat digunakan pada bayi setelah imunisasi sebagai salah satu cara untuk menurunkan suhu tubuh.

Rumusan masalah yaitu berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan pada anak usia 26 bulan dengan penerapan terapi kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien dengan diagnosis keperawatan hipertermia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Talise".

## **METODE**

Penelitian yang diterapkan pada studi ini adalah studi kasus deskriptif. Menurut AIPVIKI (2023), studi kasus deskriptif merupakan bentuk penelitian yang bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai suatu kasus tertentu. Pendekatan ini menuntut peneliti untuk memulai proses penelitian dengan landasan teori deskriptif, sehingga hasil temuan dapat diuraikan secara sistematis dalam menilai efektivitas praktik implementasi terapi kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien dengan diagnosis keperawatan hipertermia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Talise. Pengumpulan data menggunakan data sekunder sekunder yang diperoleh dari rekam medik Puskesmas Talise dan Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penelitian langsung pada ibu klien yang mengalami hipertermia di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Talise.

## **HASIL**

### **Asuhan Keperawatan Anak**

Hasil pengkajian dan observasi dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Talise, dengan data diambil tanggal : 02 juli 2025, Ruang rawat/kelas : klaster kelas 2&3 No. Rekam medik : 2.004, Diagnose Medis : Hipertermia dan Identitas Anak, Nama : An. A Tanggal lahir : 30 Mei 2023, Usia : 26 Bulan, Jenis kelamin : Perempuan, alamat: Jl. Hangtua Lorong Bukit Marwa. Keluhan Utama : ibu An. A mengatakan anaknya demam. Riwayat sebelum masuk RS: An. A masuk pada tanggal 02 Juli 2025 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Talise dengan keluhan ibu An. A mengatakan demam sejak 2 hari yang lalu, terutama terasa pada malam hari. Selama di rumah, ibu An. A belum pernah memberikan obat penurun panas pada anaknya, namun hanya memberikan bye bye fever. Meskipun demikian, demam anak An. A belum mengalami penurunan dan keluhan menyertai seperti batuk berdahak, gelisah, rewel, flu dan sulit tidur. Keluhan saat pengkajian : Pada saat dilakukan pengkajian pada tanggal 02 Juli 2025 di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Talise dengan keluhan utama ibu An. A mengatakan anaknya demam dan keluhan menyertai seperti batuk berdahak, gelisah, rewel, flu dan sulit tidur.

Diagnosa keperawatan yang ditegakkan yaitu *Hipertermia* berhubungan dengan terpapar lingkungan. Intervensi keperawatan yang direncanakan kepada An. A meliputi Manajemen Hipertermia yaitu ukur suhu tubuh, sediakan lingkungan yang dingin, berikan terapi kompres bawang merah, dan anjurkan tirah baring. Implementasi yang diberikan kepada klien sesuai dengan intervensi yang telah di rencanakan peneliti, implementasi pada diagnosis hipertermia didapatkan hasil setelah dilakukan implementasi sebanyak 3 kali secara terjadwalkan selama 3 hari dapat menurunkan suhu tubuh klien terkait tentang terapi kompres bawang merah yang efektif dapat menurunkan suhu tubuh. Evaluasi yang didapatkan selama 3 hari berturut-turut pada klien yang mengalami hipertermia dapat teratasi.

## **DISKUSI**

**Pengkajian** pada Laporan akhir studi kasus ini diperoleh dari hasil pengkajian awal yang dilaksanakan pada Rabu, 2 Juli 2025 pukul 09.50, melalui wawancara dengan ibu dari An. A. Data subjektif: Ibu menyampaikan bahwa anaknya, seorang perempuan berusia 26 bulan, dibawa berobat ke

Puskesmas dengan keluhan utama demam sejak dua hari terakhir, terutama pada malam hari. Keluhan penyerta meliputi batuk berdahak, gelisah, rewel, pilek, serta gangguan tidur. Data objektif: Hasil pemeriksaan menunjukkan suhu tubuh An. A meningkat melebihi batas normal, yaitu 38,4°C, disertai takikardi (nadi = 150×/menit), takipnea (pernapasan = 55×/menit), kulit terasa hangat, serta tampak gelisah dan rewel.

**Diagnosis Keperawatan** berdasarkan buku SDKI (2018), terdapat empat diagnosis yang muncul secara teori pada studi kasus ini, yaitu hipertermia, defisit nutrisi, gangguan rasa nyaman, dan hipovolemia. Pada studi kasus ini, peneliti memfokuskan pada diagnosis hipertermia berhubungan dengan terpapar lingkungan (D. 0130). Hal ini dibuktikan melalui data subjektif, di mana ibu An. A menyatakan bahwa anaknya mengalami demam selama dua hari, terutama pada malam hari, disertai keluhan batuk berdahak, gelisah, rewel, flu, dan kesulitan tidur. Data objektif menunjukkan suhu tubuh An. A 38,4°C, takikardi dengan nadi 150 kali/menit, takipnea dengan frekuensi pernapasan 55 kali/menit, kulit terasa hangat, serta tampak gelisah dan rewel.

**Intervensi Keperawatan** intervensi keperawatan yang direncanakan meliputi ukur suhu tubuh, penyediaan lingkungan yang dingin, pemberian terapi kompres bawang merah, serta anjuran untuk tirah baring. Dengan pelaksanaan intervensi selama 3×3 jam, diharapkan terjadi perbaikan termoregulasi. Kriteria hasil yang diharapkan meliputi: suhu tubuh membaik (36,0°C-37,5°C), suhu kulit membaik, takikardi membaik dengan nadi 80-120×/menit, serta takipnea membaik dengan frekuensi napas normal (24-40×/menit).

**Implementasi Keperawatan** tindakan dilakukan setelah perencanaan dirancang dengan baik. Tindakan keperawatan dilakukan selama 3 hari mulai pada Implementasi pertemuan pertama dilakukan pada hari Rabu, 2 Juli 2025 pukul 10.00. Langkah yang dilakukan meliputi mengukur suhu tubuh sebelum diberikan kompres bawang merah, dengan hasil 38,4°C. Selanjutnya, diberikan terapi kompres bawang merah pada daerah ubun-ubun, leher, aksila, punggung, dan perut selama 10–15 menit. Pemantauan suhu tubuh setelah intervensi menunjukkan mengukur menjadi 38,0°C, sehingga dapat disimpulkan bahwa suhu tubuh An. A mengalami penurunan.

Implementasi pada hari kedua dilakukan pada Kamis, 3 Juli 2025 pukul 09.00. Kegiatan yang dilakukan meliputi Mengukur suhu tubuh sebelum diberikan terapi kompres bawang merah, dengan hasil 37,9°C. Selanjutnya, diberikan terapi kompres bawang merah pada daerah ubun-ubun, leher, aksila, punggung, dan perut selama 10–15 menit. Mengukur suhu tubuh setelah intervensi menunjukkan penurunan menjadi 37,7°C, sehingga dapat disimpulkan bahwa suhu tubuh An. A mengalami penurunan.

Implementasi pada hari ketiga dilakukan pada Jumat, 4 Juli 2025 pukul 10.30. Kegiatan yang dilakukan meliputi mengukur suhu tubuh sebelum diberikan kompres bawang merah, dengan hasil 37,6°C. Selanjutnya, diberikan terapi kompres bawang merah pada daerah ubun-ubun, leher, aksila, punggung, dan perut selama 10–15 menit. Mengukur suhu tubuh setelah intervensi menunjukkan penurunan menjadi 36,6°C, sehingga dapat disimpulkan bahwa suhu tubuh An. A mengalami penurunan.

Peneliti berasumsi bahwa sebelum mendapatkan intervensi berupa kompres bawang merah, An. A diketahui masih mengalami demam dengan suhu tubuh mencapai 38,4°C. Setelah pemberian terapi tersebut, suhu tubuh An. A menunjukkan penurunan 36,6°C. Ibu An. A mengatakan bahwa demam yang dirasakan anaknya mulai berkurang dan anak tampak lebih nyaman. Menurut teori Elsyia Destin Rahmawati Dkk. (2024), pemberian kompres bawang merah pada kulit akan diterima oleh termoreseptor perifer dan sistem saraf perifer, yang kemudian mengirimkan informasi ke hipotalamus atau pusat termoregulasi. Respons ini memungkinkan penurunan suhu kulit melalui mekanisme vasokonstriksi.

Berdasarkan hasil penelitian Rachma Kailasari et al. (2023). Menunjukkan gambaran penurunan suhu tubuh pada balita demam setelah diberikan kompres bawang merah di Puskesmas

Kembaran 1. Rata-rata suhu tubuh balita setelah 5 menit intervensi adalah 37,87°C, 37,71°C pada 10 menit, dan 37,47°C pada 15 menit. Penurunan rata-rata suhu tubuh tercatat sebesar 0,11°C pada 5 menit pertama, 0,27°C pada 10 menit, dan 0,51°C pada 15 menit. Pemberian kompres tidak hanya dilakukan pada dahi, tetapi juga pada area tubuh lain, termasuk ubun-ubun, punggung, perut, lipatan paha, dan aksila.

**Evaluasi Keperawatan** tahap evaluasi merupakan tahap akhir dari proses yang digunakan untuk menilai keberhasilan asuhan keperawatan atas tindakan yang diberikan pada hari pertama sampai hari terakhir. Setelah dilakukan tindakan keperawatan yaitu terapi kompres bawang merah 1 kali selama 15 menit dalam 3 hari berturut-turut, peneliti melakukan evaluasi setiap tindakan yang dilakukan berdasarkan diagnosis yang ditetapkan dengan hasil menunjukkan data subjektif dari ibu An. A mengatakan bahwa setelah terapi kompres bawang merah diberikan anaknya mengalami penurunan suhu tubuh sehingga demam tidak dirasakan lagi. Data objektif menunjukkan suhu tubuh An. A 36,6°C, frekuensi nadi 120×/menit, frekuensi pernapasan 24×/menit, dan kulit tidak lagi terasa hangat. Dengan adanya data penurunan tanda dan gejala hipertermia tersebut berarti ada pengaruh dalam pemberian terapi kompres bawang merah terhadap diagnosis keperawatan hipertermia.

Terapi kompres bawang merah merupakan upaya salah satu bentuk perpindahan panas melalui konduksi dan evaporasi. Bawang merah mengandung senyawa sikloalin, metialin, kaemferol, kuersetin, dan floriglusin yang berperan dalam menurunkan suhu tubuh. Tujuan diberikan terapi kompres bawang merah yaitu untuk membantu menurunkan suhu tubuh anak ketika mengalami kondisi demam (Junini Ardila, 2024).

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengkajian yang didapatkan pada kasus nyata klien dengan diagnosis keperawatan prioritas untuk klien An. A adalah hipertermia yang terdefinisi oleh yang dilaporkan ibu klien. Data yang menunjukkan bahwa An. A mengalami keluhan utama demam. Perencanaan keperawatan difokuskan pada penanganan kondisi hipertermia melalui pendekatan nonfarmakologis, yaitu pemberian terapi kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh. Implementasi tindakan keperawatan dilakukan sesuai rencana, dengan penekanan pada pemberian terapi kompres bawang merah secara rutin dan sesuai prosedur. Evaluasi menunjukkan penurunan suhu tubuh yang signifikan, dari 38,4°C menjadi 36,6°C, yang menandakan perbaikan kondisi An. A, didukung oleh pemberian terapi kompres bawang merah.

## **IMPLIKASI**

Penelitian lain menyatakan tentang pemberian terapi kompres bawang merah dapat menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami hipertermia yaitu penelitian, menyimpulkan bahwa efektivitas kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak (Marni, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani S. (2023), tentang implementasi kompres bawang merah terhadap suhu tubuh anak mengungkapkan bahwa setelah dilakukan teknik kompres bawang merah sebanyak 1 kali dengan waktu setiap pemberian 10-15 menit mampu menurunkan demam pada anak. Studi kasus ini juga didukung dengan penelitian (Damayanti, 2020), tentang penerapan kompres bawang merah untuk menurunkan demam pada anak dengan febris menunjukkan bahwa pasien mengalami penurunan terkaid tanda dan gejala hipertermia dan adanya penurunan suhu tubuh selama dilakukan 3 hari berturut-turut setelah diberikan tindakan tersebut. Kesimpulannya bahwa terapi kompres bawang merah efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak secara alami.

## **BATASAN**

Dalam studi kasus ini terkait pemberian terapi kompres bawang merah di Wilayah Kerja Puskesmas Talise selama tiga hari, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami. Peneliti mengalami

sedikit kesulitan dalam memberikan terapi pada klien, khususnya pada hari pertama, karena klien tampak rewel akibat peningkatan suhu tubuh mencapai 38,4°C.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Widiastut S, Agus E. Analisis Asuhan Keperawatan Melalui Intervensi Pemberian Kompres Bawang Merah Pada an. J Dan an. N Dengan Diagnosa Medis Febris Di Rt 02 Kelurahan Kemiri Muka Kota Depok. Anal Asuhan Keperawatan Melalui Interv Pemberian Kompres Bawang Merah Pada an J Dan an N Dengan Diagnosa Medis Febris Di Rt 02 Kelurahan Kemiri Muka Kota Depok. 2023;3:3.
- Arista V, Husain F. Penerapan Water Tepid Sponge Terhadap Demam pada Anak Usia Toddler. Barongko J Ilmu Kesehatan. 2023;2(1):41–55.
- SKI. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Dalam Angka. Kota Kediri Dalam Angka. 2023. 1–908 p.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Tengah. Profil Kesehatan Sulawesi Tengah 2021. Dinas Kesehat Sulawesi Teng. 2023;169.
- Rejo. Journal of Language and Health Volume 5 No 2 , Agustus 2024. 2024. 2024;5(2):561–70.
- Koyimah, Sholihin, Satrianto A. Penerapan Kompres Hangat Bawang Merah Pada Asuhan Keperawatan Klien Typhoid Dengan Masalah Keperawatan Hipertermia. J Insa Cendekia. 2024;11(1):80–7.
- Ekasari DJ, Roza N. ZONA KEBIDANAN : PROGRAM STUDI KEBIDANAN UNIVERSITAS BATAM. 2025;15(2).
- AIPVIKI. Akademi keperawatan justitia. 2023;
- Elsya DestiN Rahmawati Dkk. EFEKTIFAN BAWANG MERAH TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH ANAK DENGAN DEMAM PASCA IMUNISASI DPT DI DESA SUKANAGERA. 2024;8:1–8.
- Rachma Kailasari, Etika Dewi Cahyaningrum, Roro Lintang Suryani. Pengaruh Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita Demam Di Puskesmas Kembaran 1. J Cakrawala Ilm. 2023;2(12):4477–84.
- Junini Ardila. SPO KOMPRES BAWANG MERAH. 2024;3(1):1–15. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056><https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827><https://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt><http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005><http://dx.doi.org/10.10>
- Apriliani S. Implementasi Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Dengan Kejang Demam. J Penelit Perawat Prof. 2023;volume 5 n(1):6.
- Damayanti S. Penerapan Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Demam Pada Anak Dengan Febris Di Puskesmas I Muara Bungo. RepoStikesperintisAcId. 2020;87.